

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi untuk bertahan dan melanjutkan tugas dalam setiap tahap perkembangannya. Remaja tidak terlepas dari tahapan demi tahapan perkembangan yang harus dilalui. Perkembangan tersebut dapat bersumber dari bermacam-macam faktor baik dari dalam diri remaja, keluarga, atau lingkungan sosial. Masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan remaja memberikan suatu kekuatan bagi para remaja agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka. Santrock (2007) berpendapat permasalahan dalam kehidupan remaja disebabkan oleh berbagai macam pertimbangan bahwa masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan pada aspek biologis, kognitif, dan sosio-emosional.

Perubahan intelektual remaja merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan dan mampu mengintegrasikan diri ke dalam masyarakat dewasa. Posisi remaja yang berada di antara anak dan orang dewasa membuat remaja dikenal dengan fase mencari jati diri. Ali & Asrori (2014) berpendapat pesatnya perkembangan fisik dan psikis pada diri remaja menimbulkan kendala dalam penyesuaian diri terhadap kegiatan belajarnya. Remaja secara umum mengetahui bahwa untuk menjadi orang yang sukses harus rajin belajar. Faktor pencarian identitas diri yang kuat menyebabkan remaja lebih senang mencari kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bersama-sama dengan

kelompoknya selain kegiatan belajar dan yang muncul dipermukaan adalah remaja yang malas dan tidak disiplin dalam belajar. Perubahan yang terjadi pada diri remaja dan lingkungan sosial yang baru menuntut remaja untuk melakukan penyesuaian diri.

Desmita (2012) menyatakan penyesuaian diri pada prinsipnya adalah suatu proses yang mencakup respons mental dan tingkah laku, individu berusaha untuk berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan di mana ia tinggal. Remaja harus mampu untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut, sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi dalam diri remaja atau lingkungan sosial di sekitarnya. Ali dan Asrori (2014) menyebutkan karakteristik penyesuaian diri yang terjadi pada remaja dapat terlihat dari penyesuaian diri terhadap peran dan identitas, pendidikan, kehidupan seks, norma sosial, penggunaan waktu luang, penggunaan uang, dan penyesuaian terhadap kecemasan, konflik, dan frustrasi.

Menyesuaikan diri dalam menghadapi situasi baru bukan hal yang mudah untuk dilakukan, terlebih jika situasi yang dihadapi sangat berbeda dengan keadaan sebelumnya. Salah satunya adalah melanjutkan pendidikan di sekolah dengan sistem pesantren. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan dan penyebaran agama Islam yang dapat dikatakan sebagai wujud proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Menurut Qomar (2006) pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan

pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 Ayat 4 yang menyatakan bahwa pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan pendidikan jenis lainnya. Pesantren sendiri memiliki karakteristik yang unik dan sedikit berbeda dari sekolah formal pada umumnya, seperti pelajaran agama yang lebih banyak dan lebih ditekankan. Siswa yang belajar di pesantren dikenal dengan sebutan santri dan diwajibkan untuk tinggal di lingkungan pesantren.

Santri yang tinggal secara terpisah dari orang tua dan keluarga diharuskan untuk siap dalam menjalani kehidupan secara mandiri. Menurut Irfani (2004) gambaran penyesuaian santri baru, pada umumnya santri membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan diri terhadap kegiatan di lingkungan pesantren. Ketika pertama kali melihat peraturan-peraturan di pesantren, santri baru merasa bahwa peraturan yang ada sangat berat. Pernyataan ini sesuai dengan yang dialami oleh para santri baru Madrasah Takhassusyah di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo yang masih terbiasa dengan pola kegiatan di rumah dan gaya belajar-mengajar di sekolah luar dan para santri baru membutuhkan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan tempat tinggal yang baru yaitu di pondok pesantren. Kemampuan dari masing-masing santri baru untuk menyesuaikan diri akan sangat menentukan sejauh mana santri baru dapat

bertahan dalam lingkungan pesantren. Santri baru membutuhkan waktu untuk mempelajari kebiasaan-kebiasaan baru di lingkungan pondok pesantren.

Penyesuaian diri diperlukan oleh para santri baru agar terjadi keselarasan antara pribadi remaja dengan lingkungan pesantren, sehingga remaja dapat tinggal di lingkungan pesantren dengan nyaman dan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan lebih efektif. Irfani (2004) menyatakan bahwa penyesuaian diri para santri tersebut dapat berhasil apabila mereka mampu memenuhi tuntutan yang berasal dari dalam diri seperti makan, minum, kasih sayang, dan tuntutan dari luar diri mereka seperti peraturan, norma agama, dan norma sosial yang berlaku di lingkungan pesantren. Santri mampu memenuhi tuntutan tersebut dengan cara *adjustment* yaitu: kemampuan mengatasi stres dan kecemasan, ketika mengalami kesulitan keuangan santri berusaha meminjam dari teman atau menelpon orang tua untuk meminta tambahan uang.

Santri baru yang tinggal di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo tergolong remaja awal, rentang usia antara 12 tahun hingga 17 tahun. Masa remaja awal menurut Mappiare (Ali & Asrori, 2014) berada pada rentang usia 12/13 tahun sampai dengan usia 17/18 tahun. Monks, Knoers, dan Haditono (2006) menyatakan bahwa masa remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik dan psikisnya.

Kemampuan siswa untuk melakukan penyesuaian diri mempunyai pengaruh yang cukup besar pada keadaan siswa untuk memberikan respon pada setiap keadaan yang dihadapi. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua dan

pengaruh teman sebaya juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di sekolah. Hal ini disebabkan interaksi sosial yang pertama diperoleh individu adalah di dalam keluarga, yang kemudian dikembangkan di masyarakat. (Kusdiyanti, Halimah, dan Faisaluddin, 2011)

Fenomena santri baru yang melakukan pelanggaran sehingga diberikan sanksi dan hukuman merupakan gambaran dari kurangnya keyakinan diri santri baru pada kemampuannya untuk dapat memenuhi tuntutan yang diberikan serta menghadapi persoalan yang dihadapi dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan pondok pesantren. Pamardi dan Widayat (2014) menyatakan bahwa peranan efikasi diri akan mempengaruhi seberapa jauh individu tersebut memandang suatu beban, tuntutan, dan kewajiban yang akan dijalankan. Menurut Bandura (Feist & Feist, 2011) manusia yang yakin dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses daripada manusia yang mempunyai efikasi diri yang rendah. Keyakinan manusia mengenai efikasi diri mempengaruhi bentuk tindakan yang akan dipilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang akan diberikan ke dalam aktivitas ini, selama apa manusia akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan mengikuti adanya kemunduran.

Penelitian tentang penyesuaian diri di PPMI Assalaam sudah pernah ditemui, antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuniar, Abidin, dan Astuti (2005) mengenai gambaran penyesuaian santri baru di PPMI Assalaam dan

diketahui hasil penelitian bahwa 5-10% dari santri baru mengalami masalah dalam melakukan proses penyesuaian diri. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mampu melakukan penyesuaian diri yang baik diperlukan faktor-faktor pendukung, salah satunya yaitu efikasi diri. Penelitian penyesuaian diri santri baru yang dikorelasikan dengan efikasi diri di PPMI Assalam belum pernah ditemui, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini baru.

Remaja yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri untuk mengontrol fungsi diri dan lingkungannya akan mampu untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang baru. Hal tersebut berlaku juga dalam penyesuaian diri santri baru terhadap lingkungan di pondok pesantren. Santri baru yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi diharapkan lebih mudah untuk melakukan penyesuaian diri terhadap semua kegiatan dan lebih mudah untuk bersosialisasi dengan semua orang di pondok pesantren.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah, apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam. Untuk mengkaji permasalahan secara empiris maka peneliti mengajukan judul penelitian : **“HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SANTRI BARU”**

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara efikasi diri dengan penyesuaian diri santri baru.

2. Tingkat efikasi diri pada santri baru.
3. Tingkat penyesuaian diri pada santri baru.
4. Sumbangan efektif efikasi diri terhadap penyesuaian diri santri baru.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan Psikologi Klinis, Psikologi Sekolah, dan Psikologi Sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santri, dapat memberikan wawasan agar mampu melakukan penyesuaian diri yang baik.
- b. Bagi pendidik, dapat memberikan wawasan agar menjadi masukan dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung.
- c. Bagi peneliti lain, dapat menjadi rujukan dan referensi untuk penelitian lain yang berfokus pada tema mengenai hubungan efikasi diri dengan penyesuaian diri pada santri baru dengan mempertimbangkan variabel lain untuk diteliti lebih lanjut.